

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan beberapa *icon* penting yang harus diketahui dalam penelitian, khususnya penelitian deskriptif-kualitatif terkait dengan lokasi, fakta social, budaya, situasi serta kondisi ditempat tersebut. Dalam lokasi penelitian ini adalah Kantor Kecamatan tempat subjek penelitian bekerja yang berada di Sidoarjo kota. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu karyawan yang bekerja selama lebih dari 10 tahun di kantor kecamatan sebagai office boy. Subjek penelitian ini memiliki setting tempat, karakter, dan social budaya tersendiri.

Lokasi tempat subjek berada di dalam kantor kecamatan. Situasi dan kondisi social ditempat ini bisa dibilang sepi karena ditempat tersebut adalah ruangan tempat Subjek bekerja dengan satu rekan keryawan. Sehingga subjek berinisiatif untuk keliling, berinteraksi dengan membantu pegawai lain yang sedang sibuk menyelesaikan tugas dan menemani meskipun berdeda ruangan kerja. Subjek dapat berinteraksi dengan mudah dengan karyawan lain serta saling mengisi satu sama lain. Selain berinteraksi dengan para

pegawai, subjek dapat berinteraksi dengan pihak luar. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan table terkait subjek :

Tabel. Identitas subjek penelitian sebagai Office Boy di Kantor Kecamatan.

No	Subjek Penelitian	Usia Subjek	Masa kerja	Jabatan
1	Bapak S (nama disamarkan)	56 tahun	14 tahun	Office Boy dan Kebersihan

Subjek bekerja di kantor kecamatan sebagai office Boy dan kebersihan sejak tahun 2000, artinya sudah bekerja selama 14 tahun. Subjek mempunyai 3 orang anak. Anak pertama sudah berkeluarga, anak kedua dan ketiga masih dalam masa pendidikan. Sedangkan istri subjek bekerja sebagai pengrajin batik. Jarak lokasi penelitian berdekatan dengan kediam peneliti sehingga mudah bagi peneliti untuk menjangkaunya. Dari sisi masa kerja, kedua subjek bekerja lebih dari 10 tahun.

B. Persiapan Penelitian

Hal penting yang dilakukan sebelum penelitian ini dimulai dengan mencari subjek penelitian kemudian meminta persetujuannya untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian

ini didapatkan dari kantor kecamatan yang terletak di kabupaten Sidoarjo.

Peneliti mula-mula datang ke kantor kecamatan dengan mengajukan proposal penelitian dan meminta idzin untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari pihak informan, peneliti meminta persetujuan dari Dosen pembimbing untuk meminta saran. Setelah mendapat persetujuan dan rekomendasi, peneliti melanjutkan untuk wawancara kepada subjek untuk memberi informasi. Dengan melalui lembaga tersebut peneliti mendapatkan subjek penelitian yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun dengan pengalamannya selama bekerja.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara awal terkait dengan karakteristik pribadi subjek penelitian dan karakteristik pekerjaan. Wawancara kedua terkait dengan desain instansi atau organisasi dan pengalaman yang diperoleh dalam instansi/organisasi. Dari pengumpulan data tersebut, peneliti telah memiliki rekam historis subjek.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan penelitian

Fokus penelitian ini adalah bentuk dari loyalitas karyawan dan faktor yang mempengaruhi loyalitas karyawan yang bekerja selama puluhan tahun. Loyalitas karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Steers & Porter (dalam Dewi & Endang). Karakteristik tersebut adalah karakteristik pribadi, karakteristik pekerjaan, karakteristik desain perusahaan/organisasi, dan pengalaman yang diperoleh dalam perusahaan/organisasi. Selanjutnya Shih (2001) bahwa ukuran loyalitas adalah lamanya mereka bertahan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang mengacu pada karakteristik Steers & Porter dikemukakan beberapa temuan lapangan yang dapat digambarkan berikut ini, dan temuan tersebut dimasukkan ke dalam tema-tema yang akan dideskripsikan. Hasil temuan penelitian dalam penelitian ini diawali dengan hasil wawancara tentang gambaran loyalitas karyawan. Adapun gambaran loyalitas karyawan tersebut sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

1.1. Petikan hasil wawancara subjek penelitian

Petikan hasil wawancara pada subjek dari sisi kapan mulai masuk kerja dan usia subjek adalah sebagaimana berikut ini:

Lima puluh enam, ya hampir 56. Kalau PNS hampir pension itu, setengah tahun lagi pensiun. Sejak tahun berapa pak bekerja disini? **Mulai tahun 2000** (KHW:S1.1.1).

Petikan hasil wawancara dari sisi subjek mulai masuk kerja juga didapat dari *significant others* yakni rekan kerja adalah sebagaimana berikut ini:

Kalau pak S itu, masuk tahun 2000 (KHW:So.1.S1.1).

Adapun minimal jenjang pendidikan untuk menjadi karyawan sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Kan dulu dari SLTP ya. dari SLTP bisa (KHW:S1.1.2).

Petikan hasil wawancara dari sisi subjek jenjang pendidikan masuk kerja juga didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek adalah sebagaimana berikut ini:

Kalau pak S itu, SMP kayaknya. Iya, karena SMP kayaknya (KHW:So.1.S1.2)

Petikan hasil wawancara dari sisi prestasi kerja selama puluhan tahun bekerja adalah sebagaimana berikut:

Biasa-biasa saja. Ooh enggak, saya merasa tidak ada kepercayaan diri dalam diri saya. Kalau prestasi tidak (KHW:S1.1.3).

Petikan hasil wawancara subjek tidak dapat menggambarkan kepribadiaannya adalah sebagaimana berikut:

Wah, itu yang menilai orang-orang lain dong, kalau saya yang menilai mesti tak apik-apik ya he...he...he... Saya tidak pernah mengorek itu. Saya ya gini apa adanya gitu ya (KHW:S1.1.4).

Adapun bentuk kepribadian subjek didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau orang itu kalem, orangnya meriman gitu loh. Apalagi pak S ya, mungkin pak S kan udah tua jadi lebih ke pendiam. Ga kayak orang salah terus ngeyel itu, ga (KHW:So.1.S1.9).

Terdapat pengaruh dari bergantinya pimpinan dan sikap subjek terhadap pimpinan adalah sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Biasa saja, ya nyantai saja ga seperti kayak yang dimiliter itu, ga.Ya ada, sedikit banyak ya pasti ada. Lagi semangat ya masih. Kalau camat ganti biasa ada kebijakan-kebijakan baru yang harus kerjakan. (KHW:S1.1.14).

Adapun sikap subjek terhadap atasan didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Tengah-tengahnya ada ga, berarti masuk kedua-duanya. Maksudnya bisa masuk demokrasi atau otoriter gitu ya. Maksudnya, beda kalau bekerja di angkatan atau apa, kalau semua atasan kan harus yang formal atau yang apa. **Kalau disini, kita ga. Jadi kalau misalnya kita mau guyonan sama atasan kan lebih enak, gitu kan.** Meskipun ada aturan-aturannya tetap ga bisa di ini kan, ga bisa seenaknya gitu (KHW:So.1.S1.10).

Petikan hasil wawancara dari sisi Job Descriptions subjek adalah sebagaimana berikut:

Sama, tugasnya sama dengan saya. **Kerjanya itu mulai malam. Kalau malam jaga. Disini jaga berdua dengan mas M dari banyuwangi itu semalaman sampai pagi. Tugas lainnya, kalau pagi bersih-bersih, nyapu halaman juga. Paling selesai ya jam 7 jam 8 sudah selesai. Kan malamnya jaga, kalau pagi nyapu. Habis itu istirahat, bikinin minum pegawai kecamatan, istirahat lagi sore siram-siram pohon tanaman-tanaman. Wes...** (KHW:S1.1.5).

Petikan hasil wawancara dari sisi cara subjek menyikapi tugas kerja adalah sebagaimana berikut:

Ya dilaksanakan saja. dikerjakan, selesai ya sudah istirahat. Tidak, lah sudah kewajiban ko (KHW:S1.1.6).

Adapun bentuk tanggung jawab subjek terhadap tugas kerja didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Selama ini kalau pak S, maksudnya kalau sama pekerjaan juga ga pernah sampai, sampai yang tidak selesai. Jadi selalu tuntas. Kayak nyapu bersih-bersih itu juga (KHW:So.1.S1.8).

Petikan hasil wawancara dari sisi kecocokan tugas yang diemban subjek adalah sebagaimana berikut:

Ya namanya orang kerja, soroh (susah) ya pasti ada. Tapi ya termasuk santai kalau menurut saya. Lah kerjanya Cuma gitu saja. **Yang paling cocok ya kerja kayak sekarang ini. Meskipun jarang pulang ya enak.** Lah wong kerjane Cuma gitu saja. Ya ga terlalu capek sebenarnya banyak diemnya. **Yang pasti sekarang ini ya, yang sudah dijalankan ini. Sebenarnya semua pekerjaan suka ya. Kalau kita ga suka, kita ga bisa bekerja dengan ini ya tidak baik (KHW:S1.1.7).**

Sedangkan petikan wawancara dari sisi menyikapi tugas baru atau tugas tambahan yang tidak rutin dikerjakan adalah sebagaimana berikut:

Oh tidak, ya kalau ada acara apa seperti kemarin ada anak KKN kan harus menyiapkan kursi. Ada ceperannya. Kadang ya dikasih upah lima puluhan, kadang masing-masing dapat seratus. Ga mesti mas tergantung acaranya. Ya istilahnya ada uang capeknya. (KHW:S1.2.7). Ada sih ya tapi jarang, kalau lagi ada acara saja. Kalau kecamatan lagi ada acara kan pasti banyak yang disiapkan perlengkapannya. Kalau selesai ya sampah-sampahnya itu disapu sorenya. Kemudian paginya Cuma nyapu sedikit saja tinggal mbaleni titik tok (KHW:S1.2.12).

Petikan hasil wawancara dari sisi bentuk interaksi sesama pegawai adalah sebagaimana berikut:

Iya kalau sharring sudah biasa kalau kerja, jadi saling terbuka, makan bareng ya sering. Membicarakan... Oh, ya

macem-macemlah yang dibicarakan. Asal saya masih nyambung ya sama-sama sharing. **Ya itu saling bantu, sama-sama mengisi juga. Ya makan siang, sholat, kan ada waktu satu jam ya sama-sama dengan yang lain** (KHW:S1.2.1).

Bentuk interaksi subjek dengan sesama pegawai juga didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek sebagaimana berikut:

Pak S itu malah orangnya lebih gampang dimintain tolong ya. Jadi misalnya dia melihat temannya atau pegawai sini kerjanya banyak, harus merekap atau apa, tanpa dimintain tolongpun kadang ayo sini dibantu. Ada inisiatif sendiri (KHW:So.1.S1.3). **Kalau pak S makan bareng-bareng juga. Tapi sekarang lebih sering keluar untuk beli makannya, tapi tetap makannya di dalam kantor. Sering keluar juga sama pegawai sini cuma buat makan siang saja** (KHW:So.1.S1.5).

Kronologi awal pertama subjek bekerja di kantor kecamatan dapat diperoleh data sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Saya dulu kerja ikut proyek bangunan-bangunan. Pabrik juga pernah. Kemudian masuk kecamatan... Ya ikut tetangga. Di ajak sama tetangga. Kan tetangga saya dulu ada yang bekerja disini. Diajak jaga saja dulu kalau malam. Ya sampai sekarang ini. Ya Cuma jaga saja. Setelah jaga sampai jam 6 saya dulu langsung berangkat lagi kerja lagi di bangunan. Terus tiap hari seperti itu (KHW:S1.1.8).

Kenyamanan di tempat kerja setelah mengalami pindah-pindah pekerjaan dapat diperoleh data sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Sama saja. Kalau lingkungan mendukung kan enjoy-enjoy saja kan. Dari temen-teman juga terbuka, enak (KHW:S1.2.3).

Petikan hasil wawancara dari sisi yang membuat subjek loyal menjadi karyawan adalah sebagai berikut:

Ada yang menemani mas, enak kerjanya ditemani sama mas M. Dia baik orangnya. Kan kerjanya jadi tambah ringan. Ya disini itu kan ya kerjanya ringan mas, terus pegawai-pegawainya juga sudah akrab dengan saya, apalagi pak camatnya enak orangnya. Orangya baik dengan saya, saya dekat dengan pak camatnya itu. Gaji juga lumayan mas bisa bayarain anak sekolah (KHW:S1.1.13). Yang pasti kan untuk kebutuhan hidup (KHW:S1.1.9).

Petikan hasil wawancara dari sisi yang membuat subjek menyukai pekerjaan adalah sebagai berikut:

Yang pasti kan untuk kebutuhan hidup. Apa ya, karena sudah kewajiban kita diterima sebagai pegawai itu kita jalani dengan ikhlas siap bekerja, jadi ya ikutin aturan (KHW:S1.1.9).

Faktor penyebab loyalitas dari subjek juga didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya mungkin dia sudah nyaman ya. Sudah nyaman maksudnya selama ini ga ada masalah dengan pekerjaannya ya mungkin karena itu tetap bertahan. Kalau pak S ya lebih di anu, pernah bekerja di proyek sama dengan pak tono gitu. Jadi mungkin kalau sekarang kan sudah mau tua ya, jadi sudah nyantai gitu kerjanya mangkannya ga pindah-pindah. (KHW:So.1.S1.6).

Pengalaman kerja yang paling berkesan dapat diperoleh data adalah sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Biasa saja, tapi pak camatnya kalau sama saya itu ooh kelet banget. Raket pak camat kalau sama saya. Setiap hari jata rokok. Kalau saya lagi diluar saja wes langsung ditelpon sama pak camatnya (KHW:S1.1.10).

Adapun bentuk dari loyalitas subjek adalah sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Ya itu tadi melaksanakan perintah, mengerjakan sesuai tugas (KHW:S1.2.6). Apa ya, karena sudah kewajiban kita diterima sebagai pegawai itu kita jalani dengan ikhlas siap bekerja, jadi ya ikutin aturan (KHW:S1.1.9). Tidak, pengen mengabdikan terus. Nyatanya cari kerja sekarang sulit juga kan. Sudah diterima disini ya alhamdulillah bersyukur. Kalau sekarang ya tidak. Kalau misalkan dulu kalau lebih terjamin ya bisa jadi selama usia masih memungkinkan gitu ya. Wong dulu pernah mau keluar juga ko waktu diajak teman. Saya dengan temen saya itu mau ikut pelayaran (KHW:S1.2.5).

Sedangkan bentuk loyalitas subjek juga didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau ada-ada acara kantor, untuk ikut itu bantu-bantu buat persiapan lebih sering gitu loh. Sering menyiapkan keperluan acara kantor (KHW:So.1.S1.7). Selama ini kalau pak S, maksudnya kalau sama pekerjaan juga ga pernah sampai, sampai yang tidak selesai. Jadi selalu tuntas. Kayak nyapu bersih-bersih itu juga (KHW:So.1.S1.8).

Subjek juga pernah mengalami stress dalam bekerja sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Yang ga bikin aku kesel ya kalau waktu bersih-bersih ada orang yang ga punya kesadaran itu mas. Mosok aku sudah capek bersih-bersih langsung dikotori. Kakinya mengotori lantai-lantai, ya terpaksa tak bersihkan lagi yang kotor itu (KHW:S1.1.11). Mungkin ya waktu capek itu ya, lagi aras- arasen gitu saja. Ya karena faktor usia, bisa. Kalau jenuh gitu dibuat jalan-jalan saja, untuk mengatasinya. Keluar sebentar golek pemandangan seng anu lah (KHW:S1.2.2).

Adapun cara subjek untuk menyikapi stress ketika bekerja sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya kesel saja sih mas, tapi yo wes lah emang tanggung jawab saja. Kalau ga bersih kan nanti saya yang kena. ya gini kalau kerjaan kasaran mesti soroh. Kalau aku sih tak syukuri saja mas. Sudah bekerja seperti ini ya alhamdulillah. Kerjanya ga seberapa tapi ya tetap digaji. Lumayan mas. Lah aku dulu kerja itu mesti capek-capek terus, ya lebih mendingan yang sekarang ini cocok (KHW:S1.1.12). Mungkin ya waktu capek itu ya, lagi aras- arasen gitu saja. Ya karena faktor usia, bisa. Kalau jenuh gitu dibuat jalan-jalan saja, untuk mengatasinya. Keluar sebentar golek pemandangan seng anu lah (KHW:S1.2.2).

Bentuk formalitas kegiatan yang dilakukan dilingkungan kerja sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Oh ya formal donk. (subjek menerima telpon). Formalitas kedisiplinan itu ta? **ya itu pegawai masuk jam kerja 7, pulan jam 3. Kalau keluar izin. Ya bisa saja. Kan harus izin atasan.** Itu izin keperluan... Ya tersera. Pribadi, dinas. Tamu... **Harus izin**

dulu kan, ke pak Satpol PP ya. Ga ada, yang penting rapih harus izin dulu perlunya apa. Kan untuk menghindari itu juga hal yang tidak diinginkan. (KHW:S1.2.8).

Formalitas kegiatan di instansi diperoleh data dari *significant other* yakni rekan kerja subjek sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Tengah-tengahnya ada ga, berarti masuk kedua-duanya. **Maksudnya bisa masuk demokrasi atau otoriter gitu ya. Maksudnya, beda kalau bekerja di angkatan atau apa, kalau semua atasan kan harus yang formal atau yang apa. Kalau disini, kita ga. Jadi kalau misalnya kita mau guyonan sama atasan kan lebih enak, gitu kan. Meskipun ada aturan-aturannya tetap ga bisa di ini kan, ga bisa seenaknya gitu (KHW:So.1.S1.10).**

Pandangan subjek terhadap tempat kerja dapat diperoleh data sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya anu kan sandang pangannya urip dewe (KHW:S1.2.4).

Adapun proses pengambilan keputusan untuk kepentingan kantor yang diketahui oleh subjek pertama yakni sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Selama ini selalu dari kepala pusat. Kalau mereka mutusi ya mutusi saja ya, kan sebelumnya ada rapat sesama pegawai. Tidak pernah, pasif saja he.. he..he.. Jadi prosesnya itu diskusi dulu, ya bisa jadi seperti itu kan kita ga tahu disananya. Ga mungkin kan kalau tiba-tiba langsung mutusin. Selalu dilakukan

seperti itu... **Ya ga mungkin langsung ujuk-ujuk berjalan ya ndank. Harus melalui dimusyawarahkan dulu (KHW:S1.1.15).**

Sedangkan subjek dalam menyikapi keputusan organisasi didapat dari *significant others* yakni rekan kerja subjek sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau pak S ya menerima, ikut peraturan. Tapi kalau sosialisali tidak. kalau menerima itu pasti nerima (KHW:So.1.S1.11).

Sedangkan kepuasan kerja dari subjek adalah sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Puas.Ya senang saja. Orang kerja yang dicarikan ya terutama penghasilan itu ya. Selama ini kebutuhan keluarga tercukupi dari situ (KHW:S1.2.9).

Salah satu kebanggaan subjek petikan hasil wawancara dari sisi bisa mengenal para pegawai kecamatan sebagaimana berikut:

Bangga donk. Bangga sudah 14 tahun, seneng ga pindah-pindah. Terus bisa kenal dekat juga dengan pegawai-pegawainya, terutama sama pak camatnya (KHW:S1.2.11).

Petikan hasil wawancara dari sisi keadaan keluarga pegawai office boy kecamatan sebagaimana berikut:

Kerjanya ya Cuma sambilan, ngajar di TK. Habis ngajar, terus siangnya kuliah. Ooh ga, kuliah masih ikut saya itu. Biaya orang tua. Istri saya kan juga kerja mbatik kain. Disana itu ada pengjarin kain batik. Jadi istri saya kalau jam-jam segini ini ya kerjanya batik kain. Itu cewek-cewek semua (KHW:S1.1.16).

Subjek merasa tertekan ketika sedang bekerja sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Mungkin ya waktu capek itu ya, lagi aras-arasen gitu saja. Ya karena faktor usia, bisa. Kalau jenuh gitu dibuat jalan-jalan saja, untuk mengatasinya. Keluar sebentar golek pemandangan seng anu lah (KHW:S1.2.2).

Petikan hasil wawancara dari sisi kesejahteraan yang diperoleh selama bekerja di kantor kecamatan adalah sebagaimana berikut:

Gaji satu bulan 1 juta mas. Kadang-kadang ya ada ceperannya kalau ada acara-acara. Rokok setiap harinya ada, dijata. Kadang-kadang Cuma dikasih uang beli sendiri (KHW:S1.2.10).

Adapun petikan hasil wawancara dari sisi kesejahteraan yang diperoleh subjek selama bekerja juga didapat dari *significant others* sebagaimana berikut:

Kalau gaji sama sih mas, semuanya kan kita dapat gaji. Yang jelas ada gaji tiap bulan. Tapi kalau hari raya ada THR, kalau pak S kan muslim, jadi kalau lebaran ada. Terus yang lain mungkin ada ceperan, uang capek lah istilahnya. Itu dapatnya kalau lagi ada acara-acara saja. Ga mesti, kalau yang ga mesti itu bonus, ya uang capek tadi (KHW:So.1.S1.4).

2. Analisis Data

2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Karyawan

a. Sebab timbulnya loyalitas

Ada yang menemani mas, enak kerjanya ditemani sama mas M. Dia baik orangnya. Kan kerjanya jadi tambah ringan. Ya disini itu kan ya kerjanya ringan mas, terus pegawai-pegawainya juga sudah akrab dengan saya, apalagi pak camatnya enak orangnya. Orangnya baik dengan saya, saya dekat dengan pak camatnya itu. Gaji juga lumayan mas bisa bayarin anak sekolah (KHW:SI.1.13). Yang pasti kan untuk kebutuhan hidup (KHW:SI.1.9).

Pernyataan di atas merupakan faktor loyalitas subjek bekerja karena adanya rekan kerja yang selalu membantu pekerjaannya. Selin itu, subjek mempunyai kedekatan dengan para pegawai dan kepala kecamatan, sehingga membuat semakin betah bekerja. Dan yang terakhir sebagai kebutuhan terlebih digunakan untuk biaya sekolah anak.

Biasa saja, tapi pak camatnya kalau sama saya itu ooh kelet banget. Raket pak camat kalau sama saya. Setiap hari jata rokok. Kalau saya lagi diluar saja wes langsung ditelpon sama pak camatnya (KHW:SI.1.10).

Subjek akrab dengan kepala kecamatan dan mengaku bahwa setiap hari menerima bonus berupa rokok. Dan kepala kecamatan juga bergantung akan keberadaan subjek.

b. Kecocokan tugas yang diemban dari perusahaan.

*Ya namanya orang kerja, soroh (susah) ya pasti ada. Tapi ya termasuk santai kalau menurut saya. Lah kerjanya Cuma gitu saja. **Yang paling cocok ya kerja kayak sekarang ini. Meskipun jarang pulang ya enak. Lah wong kerjane Cuma gitu saja. Ya ga terlalu capek sebenarnya banyak diemnya. Yang pasti sekarang ini ya, yang sudah dijalankan ini. Sebenarnya semua pekerjaan suka ya. Kalau kita ga suka, kita ga bisa bekerja dengan ini ya tidak baik (KHW:S1.1.7).***

Dalam hal ini subjek merasa cocok dari semua pekerjaan yang sebelumnya pernah dijalani. Tetapi setelah mengalami berbagai pekerjaan yang paling cocok adalah pekerjaan saat ini sebagai office boy kantor kecamatan. Kecocokan tersebut karena subjek menganggap tugas kerjanya ringan dan mampu melakukannya sehingga dapat mengerjakan tugas serta kewajibannya sebagai office boy dengan baik.

c. Kesejahteraan

Gaji satu bulan 1 juta mas. Kadang-kadang ya ada ceperannya kalau ada acara-acara. Rokok setiap harinya ada, dijata. Kadang-kadang Cuma dikasih uang beli sendiri (KHW:S1.2.10).

Bentuk kesejahteraan yang diterima subjek adalah hanya gaji bulanan sebesar 1 juta. Adapun bonus yang diperoleh namun sifatnya tidak permanen. Karena subjek hanya dapat menerima bonus jika kantor sedang ada acara.

d. Kepuasan yang diperoleh selama bekerja

Puas. Ya senang saja. Orang kerja yang dicarikan ya terutama penghasilan itu ya. Selama ini kebutuhan keluarga tercukupi dari situ (KHW:SI.2.9).

Kepuasan yang diperoleh subjek selama bekerja adalah penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

e. Interaksi social dengan sesama pegawai

Iya kalau sharring sudah biasa kalau kerja, jadi saling terbuka, makan bareng ya sering. Membicarakan... Oh, ya macem-macemlah yang dibicarakan. Asal saya masih nyambung ya sama-sama sharring. Ya itu saling bantu, sama-sama mengisi juga. Ya makan siang, sholat, kan ada waktu satu jam ya sama-sama dengan yang lain (KHW:SI.2.1).

Ditengah kesibukan kerja subjek sering sharing dengan sesama. Saling mengisi dengan bantu-bantu pegawai lain yang sedang sibuk. Dan ketika waktu istirahat subjek pertama sholat berjama'ah dan makan siang.

Pak S itu malah orangnya lebih gampang dimintain tolong ya. Jadi misalnya dia melihat temannya atau pegawai sini kerjanya banyak, harus merekap atau apa, tanpa dimintain tolongpun kadang ayo sini dibantu. Ada inisiatif sendiri (KHW:So.1.SI.3). Kalau pak S makan bareng-bareng juga. Tapi sekarang lebih sering keluar untuk beli makannya, tapi tetap makannya di dalam kantor. Sering keluar juga sama pegawai sini cuma buat makan siang saja (KHW:So.1.SI.5).

Interaksi yang dilakukan diwaktu senggang mengayomi sesama pegawai untuk membantu pekerjaan. Bahkan subjek mempunyai inisiatif tersendiri untuk membantu pegawai yang tugasnya numpuk tanpa dimintai tolong sebelumnya.

f. Kenyamanan tempat kerja setelah berpindah pekerjaan.

Sama saja. Kalau lingkungan mendukung kan enjoy-enjoy saja kan. Dari temen-teman juga terbuka, enak (KHW:S1.2.3).

Kalimat di atas sangat mempengaruhi loyalitas subjek dari dukungan lingkungan kerja baik.

g. kondisi keluarga

Kerjanya ya Cuma sambilan, ngajar di TK. Habis ngajar, terus siangnya kuliah. Oooh ga, kuliah masih ikut saya itu. Biaya orang tua. Istri saya kan juga kerja mbatik kain. Disana itu ada pengjarin kain batik. Jadi istri saya kalau jam-jam segini ini ya kerjanya batik kain. Itu cewek-cewek semua (KHW:S1.1.16).

Kalimat di atas merupakan pengakuan dari salah satu faktor loyalitas subjek. Subjek bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga untuk mencari biaya sekolah anak. Karena anak ke dua dari subjek kalau siang setelah mengajar di TK kuliah di universitas swasta yang terletak di kabupaten sidoarjo.

2.2. Bentuk atau Wujud dari Loyalitas Karyawan

a. Masa kerja karyawan

Lima puluh enam, ya hampir 56. Kalau PNS hampir pension itu, setengah tahun lagi pensiun. Sejak tahun berapa pak bekerja disini? Mulai tahun 2000 (KHW:S1.1.1).

Kalimat di atas menerangkan bahwa subjek masuk kerja sejak tahun 2000 dan mempunyai masa kerja 14 tahun sebagai office boy kantor kecamatan.

b. Bentuk loyalitas karyawan terhadap instansi/organisasi

Ya itu tadi melaksanakan perintah, mengerjakan sesuai tugas (KHW:S1.2.6). Apa ya, karena sudah kewajiban kita diterima sebagai pegawai itu kita jalani dengan ikhlas siap bekerja, jadi ya ikutin aturan (KHW:S1.1.9). Tidak, pengen mengabdikan terus. Nyatanya cari kerja sekarang sulit juga kan. Sudah diterima disini ya alhamdulillah bersyukur. Kalau sekarang ya tidak, kalau misalkan dulu kalau lebih terjamin ya bisa jadi selama usia masih memungkinkan gitu ya. Wong dulu pernah mau keluar juga ko waktu diajak teman. Saya dengan teman saya itu mau ikut pelayaran (KHW:S1.2.5).

Subjek menyukuri atas pekerjaan yang dilakukan karena menyadari bahwa saat ini untuk mencari pekerjaan sulit. Untuk itu subjek selalu mengerjakan tugasnya hingga tuntas. Harapan subjek agar terus mengabdikan kepada kantor kecamatan.

Kalau ada-ada acara kantor, untuk ikut itu bantu-bantu buat persiapan lebih sering gitu loh. Sering menyiapkan keperluan acara kantor (KHW:So.1.S1.7). Selama ini kalau pak S, maksudnya kalau sama pekerjaan juga ga pernah sampai, sampai yang tidak selesai. Jadi selalu tuntas. Kayak nyapu bersih-bersih itu juga (KHW:So.1.S1.8).

Karena subjek merupakan karyawan yang setia terhadap pekerjaan, subjek siap bekerja meskipun melebihi tugas yang ditentukan sebelumnya. Karena jika kantor ada acara, maka subjek turut berperan untuk melengkapi segala keperluan. Sehingga subjek sejauh ini pekerjaannya selalu sesuai yang diharapkan pimpinan.

Yang pasti kan untuk kebutuhan hidup. Apa ya, karena sudah kewajiban kita diterima sebagai pegawai itu kita jalani dengan ikhlas siap bekerja, jadi ya ikutin aturan (KHW:S1.1.9).

Sedangkan bentuk loyalitas subjek bahwa mampu mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas kerja terlebih untuk tugas pokok (Job descriptions).

c. Mengatasi stress kerja

Ya kesel saja sih mas, tapi yo wes lah emang tanggung jawab saja. Kalau ga bersih kan nanti saya yang kena. ya gini kalau kerjaan kasaran mesti soroh. Kalau aku sih tak syukuri saja mas. Sudah bekerja seperti ini ya alhamdulillah. Kerjanya ga seberapa tapi ya tetap digaji. Lumayan mas. Lah aku dulu kerja itu mesti capek-capek terus, ya lebih mendingan yang sekarang ini cocok (KHW:S1.1.12). Mungkin ya waktu capek itu ya, lagi aras-

arasan gitu saja. Ya karena faktor usia, bisa. Kalau jenuh gitu dibuat jalan-jalan saja, untuk mengatasinya. Keluar sebentar golek pemandangan seng anu lah (KHW:S1.2.2).

Gejala stress timbul dari subjek ketika mengalami kendala saat bekerja. Sehingga penyelesaian pekerjaan jadi sedikit terhambat. Untuk mengurangi stress kerja yang dirasakan, subjek tidak banyak mengeluh saat kerja. Faktor lain dari tekanan tersebut adalah faktor usia yang sudah mulai tua. Karena faktor usia, gejala penurunan kemampuan fisik menjadi berkurang sehingga menyebabkan mudah capek dan rendahnya motivasi kerja. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, subjek pertama jalan-jalan keluar untuk mencari pemandangan yang berbeda.

d. interaksi sosial yang dilakukan selama bekerja

Pak S itu malah orangnya lebih gampang dimintain tolong ya. Jadi misalnya dia melihat temannya atau pegawai sini kerjanya banyak, harus merekap atau apa, tanpa dimintain tolongpun kadang ayo sini dibantu. Ada inisiatif sendiri (KHW:So.1.S1.3). Kalau pak S makan bareng-bareng juga. Tapi sekarang lebih sering keluar untuk beli makannya, tapi tetap makannya di dalam kantor. Sering keluar juga sama pegawai sini cuma buat makan siang saja (KHW:So.1.S1.5).

Interaksi sosial yang dilakukan subjek mampu mengayomi untuk membantu pekerjaan. Dan kegiatan yang dilakukan

ketika istirahat adalah kumpul di mushollah dan makan siang bersama di kantor.

e. Menyikapi tambahan tugas baru

Oh tidak, ya kalau ada acara apa seperti kemarin ada anak KKN kan harus menyiapkan kursi. Ada ceperannya. Kadang ya dikasih upah lima puluhan, kadang masing-masing dapat seratus. Ga mesti mas tergantung acaranya. Ya istilahnya ada uang capeknya. (KHW:SI.2.7). Ada sih ya tapi jarang, kalau lagi ada acara saja. Kalau kecamatan lagi ada acara kan pasti banyak yang disiapkan perlengkapannya. Kalau selesai ya sampah-sampahnya itu disapu sorenya. Kemudian paginya Cuma nyapu sedikit saja tinggal mbaleni titik tok (KHW:SI.2.12).

Subjek selalu menerima tambahan tugas baru meskipun upah yang diperoleh setelahnya tidak menentu. Dari adanya acara yang dilaksanakan kantor kecamatan, subjek relah bekerja melebihi tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek selalu menerima bonus setelah acara kantor selesai sebagai penghargaan rasa terima kasih.

f. Mengetahui proses pengambilan dan menyikapi keputusan

Selama ini selalu dari kepala pusat. Kalau mereka mutusi ya mutusi saja ya, kan sebelumnya ada rapat sesama pegawai. Tidak pernah, pasif saja he.. he..he.. Jadi prosesnya itu diskusi dulu, ya bisa jadi seperti itu kan kita ga tahu disananya. Ga mungkin kan kalau tiba-tiba langsung mutusin. Selalu dilakukan seperti itu... Ya ga mungkin langsung ujuk-ujuk berjalan ya ndank. Harus melalui dimusyawarahkan dulu (KHW:SI.1.15).

Sebelum adanya kebijakan dari pimpinan, proses pengambilan keputusan untuk kepentingan organisasi dilakukan secara diskusi antar pegawai.

Kalau pak S ya menerima, ikut peraturan. Tapi kalau sosialisali tidak. kalau menerima itu pasti nerima (KHW:So.1.S1.11).

Dalam menyikapi kebijakan atas keputusan kepala pimpinan, subjek menerima dengan cara mengikuti peraturan.

- g. Bentuk kebanggaan bekerja di kantor kecamatan

Bangga donk. Bangga sudah 14 tahun, seneng ga pindah-pindah. Terus bisa kenal dekat juga dengan pegawai-pegawainya, terutama sama pak camatnya (KHW:S1.2.11).

Merasa bangga atas pekerjaan yang dilakukuan selama 14 tahun dan menyebabkan subjek mempunyai hubungan yang dekat dengan kepala kecamatan.

- h. Formalitas perusahaan

Oh ya formal donk. (subjek menerima telpon). Formalitas kedisiplinan itu ta? ya itu pegawai masuk jam kerja 7, pulan jam 3. Kalau keluar izin. Ya bisa saja. Kan harus izin atasan. Itu izin keperluan... Ya tersera. Pribadi, dinas. Tamu... Harus izin dulu kan, ke pak Satpol PP ya. Ga ada, yang penting rapih harus izin dulu perlunya apa. Kan untuk menghindari itu juga hal yang tidak diinginkan. (KHW:S1.2.8).

Disiplin kerja yang diterapkan instansi/organisasi diterapkan untuk para pegawai kecamatan dan para pengunjung. Hal tersebut diberlakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan semua peraturan harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang baik.

D. Pembahasan

Langkah selanjutnya pada bab ini adalah membahas tentang bagaimana loyalitas karyawan yang bekerja puluhan tahun dilihat dari kondisi psikologis dan sosialnya. Hal ini akan diuraikan sesuai dengan point karakteristik loyalitas karyawan menurut Steers & Porter (dalam jurnal Dewi dan endang). Adapun karakteristik tersebut adalah karakteristik pribadi, karakteristik pekerjaan, karakteristik desain perusahaan/organisasi, dan mengalami yang diperoleh dalam perusahaan/organisasi. Selanjutnya Shih (2001) bahwa ukuran loyalitas adalah lamanya mereka bertahan dalam perusahaan/organisasi.

a. Karakteristik pribadi

Subjek adalah seorang lelaki yang berusia 56 tahun. mempunyai masa kerja selama 14 tahun namun selama sama kerjanya belum pernah berprestasi atas pekerjaannya. Semua pekerjaan yang dikerjakan subjek terselesaikan sesuai target

yang ditentukan. Di dalam masa kerja subjek yang lebih dari 10 tahun dengan usia kepala lima, subjek masih bisa bekerja dengan baik dan berusaha secara optimal. Subjek juga dikenal sebagai orang yang pendiam. Meskipun pendiam, subjek bukan termasuk orang yang pasif. Ditengah waktu kelonggaran saat para pegawai bekerja, subjek sering membantu pegawai lain untuk mengerjakan tugas pekerjaan. Terlebih saling membantu rekan kerja yang sama dengan jabatannya. Karena subjek lebih kerja sebagai office boy sebelum rekannya masuk. Waktu pertama masuk kerja jenjang pendidikan subjek adalah SLTP.

Dalam mengatasi kejenuhan kerja, cara subjek untuk mengatasinya dengan jalan-jalan keluar ruangan atau kantor untuk mencari pemandangan lain. Yang sering dilakukan subjek untuk mengatasi tekanan ketika bekerja dengan cara mensyukuri atas pekerjaan yang diterima dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diemban dari pimpinan. Subjek terkadang merasa capek dan gelisah atas pekerjaannya dikarenakan faktor usia yang sudah mulai lanjut. Mengingat sudah 56 tahun, karena disebabkan faktor usia, maka secara tidak langsung berkurangnya kemampuan fisik dan akibatnya subje merasa capek dan kurang bersemangat. Menyadari hal

tersebut, subjek langsung berkeinginan untuk menghilangkan kejenuhannya.

Salah satu faktor loyalitas subjek juga karena kondisi keluarga sehingga subjek bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga untuk mencari biaya sekolah anak. Subjek mempunyai tiga anak. Anak yang pertama sudah menikah dan bekerja sebagai distributor barang, sedangkan yang kedua dan ketiga masih dalam masa belajar. Karena anak ke dua dari subjek saat ini sedang kuliah di universitas swasta yang terletak di kabupaten Sidoarjo. Kalau pagi aktivitasnya mengajar di TK sedangkan siangnya belajar di bangku kuliah. Meskipun anaknya sebagai tenaga pengajar di sekolah TK upah yang diterima hanya cukup dibuat tambahan uang saku saja. Sedangkan untuk biaya kuliahnya masih tergantung pada orang tua. Istri subjek juga bekerja sebagai pengrajin batik.

b. Karakteristik pekerjaan

Subjek merasa bahwa beban kerja dari jabatan yang ditempati saat ini ringan. Dan dianggap sebagai jabatan yang sesuai dengan usia subjek yang sudah 56 tahun. Tugas kerja yang diemban dari kantor kecamatan tidak seberapa banyak meskipun dikerjakan setiap hari. Dengan adanya kondisi seperti

itu, subjek mudah untuk jenuh terhadap rutinitas yang hampir tidak ada kesibukan di tengah-tengah jam kerja.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, ketika subjek menyadari bahwa dirinya merasa jenuh yang sering dilakukan adalah mencari kesibukan dengan cara mengamati pegawai lain yang sedang mengalami peningkatan volume pekerjaan. Sehingga kejenuhan tersebut tidak sampai membuat subjek sampai stress bekerja. Bentuk interaksi social subjek dengan sesama pegawai baik. Subjek juga dianggap sebagai orang yang mudah untuk dimintai tolong, karena tanpa disuru atau tanpa dimintai tolongpun ia datang dengan inisiatif sendiri untuk membantunya. Kesetiaan subjek terhadap organisasi nampak dari bentuk interaksi sosial yang baik. Karena subjek tidak hanya bekerja menjalankan kewajiban sebagai office boy dan kebersihan sesuai dengan tugas pokoknya, namun subjek juga mampu bekerja meskipun bukan dari tugas pokoknya. Hal tersebut berarti subjek mampu berbuat untuk seoptimal mungkin untuk menghasilkan yang terbaik bagi instansi/organisasinya.

Jika ditinjau dari sisi pekerjaan subjek yang pernah mengalami beberapa pergantian pekerjaan sebelum menjadi office boy di kantor kecamatan, subjek merasa cocok dari yang

semua pernah dikerjakan. Kecocokan tugas pekerjaan dirasakan karena semua tugas kerja yang pernah diembannya sudah dikerjakan atas kewajiban seorang pekerja mengikuti peraturan dari pimpinan. Tidak ada satu pengakuan dari subjek tugas kerja yang tidak ia sukai. Karena setiap pekerjaan yang diembannya sudah dikerjakan berarti sudah ada kecocokan. Tidak jarang subjek menerima tugas baru yang sebelumnya tidak pernah dikerjakan. Loyalitas subjek tergambar dari motivasi kerja yang tinggi selalu berusaha untuk bertanggung jawab sebagai karyawan teladan menghasilkan yang terbaik bagi organisasi.

Kesetiaan subjek tidak hanya sekedar pada kesetiaan fisik saja, namun termasuk juga sosial emosional. Interaksi sosial yang biasa dilakukan oleh subjek adalah komunikasi yang baik terhadap kepala kecamatan dan sesama pegawai, selalu berkumpul di mushollah untuk sholat berjama'ah, kemudian makan siang bersama rekan kerja di dalam kantor.

c. Karakteristik desain perusahaan.

Hal ini sama dari pengakuan subjek, bahwa kantor kecamatan merupakan instansi/organisasi yang formal. Formalitas instansi/organisasi tidak hanya berlaku bagi pegawai saja, namun kepada pihak luar juga diharuskan untuk mengikuti

peraturan yang diterapkan instansi/organisasi. Untuk pegawainya sendiri memang dalam setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlalu formal. Dari sekian kegiatan masing-masing karyawan terdapat tahap prosedur. Tujuan dari adanya formalitas instansi/organisasi adalah untuk menjalankan tujuan dari instansi/organisasi dan mneghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam pengambilan keputusan atas kepentingan organisasi pegawai ikut berpartisipasi. Yang berwenang dalam pengambilan keputusan adalah kepala kecamatan. Sebelum menurunkan kebijakan tersebut, pengambilan keputusan selalu dilakukan dengan cara rapat atau diskusi antar pegawai. Jika keputusan sekedar lingkup kecamatan saja dan tidak meluas cukup dari kepala kecamatan yang menentukan. Bahwa tolok ukur sebagai keryawan yang loyal selain lamanya bekerja juga dapat dilihat pengetahuan atas seluk beluk organisasi dari subjek penelitian.

Untuk menyikapi adanya kebijakan dari pimpinan, subjek penelitian menerima dan mampu mengikuti segala peraturan yang berlaku. Karena kewajiban sebagai karyawan kantor kecamatan tidak lain adalah menjalankan perintah dan taat pada peraturan. Subjek mempunyai kedudukan jabatan yang rendah hanya sebagai office boy yang tidak mempunyai

bawahan dijabatannya, namun ia bertanggung jawab langsung kepada pimpinan yakni kepala kecamatan. Untuk pengambilan keputusan lingkup kecamatan subjek tidak pernah menyampaikan pendapatnya.

d. Pengalaman yang diperoleh dalam perusahaan/organisasi

Setelah 14 tahun subjek bekerja dan mengabdikan kepada kantor kecamatan, rasa bangga timbul dari dalam diri subjek karena telah melewati masa kerja yang saat ini sudah lebih dari 10 tahun. Kebanggaan subjek juga disebabkan karena mempunyai hubungan yang dekat dengan para pegawai kecamatan terlebih pada kedekatannya dengan kepala kecamatan. Kepuasan yang diperoleh dari subjek adalah hanya dari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kesejahteraan yang diterima subjek dari instansi/organisasi yang pertama adalah gaji pokok setiap bulan, tunjangan hari raya, dan bonus sebagai penghargaan uang capek jika kantor kecamatan sedang ada acara. Setiap ada acara pekerjaan subjek semakin bertambah sehingga menambah kesibukan dan tenaga untuk mengerjakannya. Kegiatan tersebut pelaksanaannya tidak rutin. Dan bonus yang diterima subjek juga tidak menentu jumlahnya karena harus dibagi rata dengan rekan kerjanya.